

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan keduanya saling berkaitan erat. Ketika terjadi masalah pada kesehatan gigi dan mulut, hal tersebut dapat memengaruhi kondisi kesehatan tubuh secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Salah satu gangguan kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami oleh anak – anak adalah masalah gigi berlubang. Anak-anak usia sekolah dasar termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, karena pada rentang usia enam hingga 12 tahun terjadi proses pergantian gigi dari gigi susu ke gigi permanen. Perhatian khusus terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masa ini menjadi penting guna mendukung pertumbuhan serta perkembangan gigi secara optimal (Setyaningsih, 2019).

Berdasarkan data hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023), menunjukkan bahwa sebagian besar masalah gigi dan mulut yang paling sering dialami penduduk Indonesia pada kelompok usia 6-12 tahun adalah gigi berlubang sebesar 87,1%, radang gusi (*gingivitis*) sebesar 10,6%, gusi mudah berdarah (seperti saat menyikat gigi) sebesar 10%. Masalah gigi dan mulut dilaporkan, 2,8% anak usia 6–12 tahun menerima perawatan dari tenaga kesehatan. Data mencatat prevalensi gigi berlubang selama satu tahun terakhir pada usia $\geq$ tiga tahun di Provinsi Bali mencapai 31,6%.(Kemenkes, 2023).

Tingginya angka kejadian karies pada anak usia sekolah dasar dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi serta kebiasaan konsumsi makanan yang kurang sehat. Salah satu kebiasaan yang sering ditemukan adalah mengonsumsi jajanan secara berlebihan. Jenis jajanan yang biasa dikonsumsi anak – anak umumnya bersifat kariogenik, seperti makanan manis, lengket, dan memiliki tampilan yang menarik. Konsumsi makanan kariogenik secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap Kesehatan gigi karena jenis makanan ini mudah menempel pada permukaan gigi. Jika tidak dibersihkan dengan baik, hal tersebut dapat memicu terjadinya gigi berlubang (Kartikasari dan Nuryanto, 2014).

Salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan individu adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan ini terutama difokuskan pada kelompok rentan, seperti anak – anak usia sekolah dasar. Sekolah berperan sebagai perpanjangan tangan dari lingkungan keluarga dalam membentuk dan menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini pada anak. Selain itu, anak usia enam hingga 12 tahun mencakup sekitar 40% hingga 50% dari populasi masyarakat umum, sehingga menjadikan kelompok ini sebagai target utama dalam program penyuluhan kesehatan. (Wirata, Agung dan Ratmini, 2018)

Menurut Senja (dalam Yusmanijar, 2018), usia sekolah merupakan fase yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Tahap ini sering disebut sebagai periode kritis karena anak mulai membentuk berbagai kebiasaan dasar yang umumnya akan terbawa hingga dewasa. Salah satu kebiasaan penting yang mulai terbentuk pada masa ini adalah perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Ahmadi (dalam Hutami dkk., 2019), bagi anak – anak, metode belajar yang dikombinasikan dengan aktivitas bermain terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Aktivitas bermain sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela, tanpa adanya paksaan, dengan tujuan utama untuk memberikan rasa senang kepada anak selama proses permainan berlangsung. Bermain memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, sehingga penting untuk memberikan kesempatan dan fasilitas yang memadai agar anak dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan bermain yang edukatif.

Menurut Sugiawati (dalam Hutami dkk., 2019), pentingnya penggunaan media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang efektif, mudah diakses, dan menyenangkan, dapat diwujudkan melalui media berbasis permainan. Salah satu contoh yang dapat diterapkan adalah permainan monopoli, dimana pesan-pesan edukasi kesehatan dapat disisipkan dalam alur permainan tersebut, sehingga anak-anak menjadi lebih antusias dalam menerima materi kesehatan. Permainan monopoli dapat dijadikan alternatif media edukasi yang menarik, interaktif, dan menyenangkan, yang tidak hanya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, tetapi juga membangun semangat kompetitif dan meningkatkan jiwa sosial di kalangan anak-anak.

Menurut Salmahanna (2023), pengaruh penyuluhan menggunakan media monopoli kesehatan gigi terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SDN Padasuka 3 Kabupaten Garut, menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dengan media monopoli kesehatan gigi diperoleh kriteria pengetahuan terbanyak yaitu kriteria kurang yaitu dengan persentase 57,1%

sedangkan sesudah penyuluhan dengan media monopoli kesehatan gigi diperoleh kriteria pengetahuan terbanyak yaitu kriteria baik yaitu dengan persentase 75%.

Hasil wawancara yang didapatkan dari kepala sekolah SD N 6 Dalung menyatakan bahwa siswa kelas V SD N 6 Dalung rutin mendapatkan kunjungan dari puskesmas serta pelaksanaan penyuluhan dengan metode demonstrasi menyikat gigi atau kegiatan sikat gigi masal namun belum pernah dilakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan monopoli kelas V di SD N 6 Dalung wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan monopoli pada siswa kelas V SD N 6 tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan monopoli pada siswa kelas V SD N 6 Dalung tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini:

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi kelas V SD N 6 Dalung sebelum penyuluhan dengan media permainan monopoli dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal tahun 2025.
- b. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi kelas V SD N 6 Dalung sesudah penyuluhan dengan media permainan monopoli dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal tahun 2025.
- c. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan monopoli kelas V di SD N 6 Dalung tahun 2025.
- d. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kelas V SD N 6 Dalung sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan monopoli dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal berdasarkan jenis kelamin tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber dalam pengembangan pengetahuan di bidang kesehatan gigi, khususnya tentang tingkat pengetahuan tentang memelihara kesehatan gigi.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis, khususnya tentang tingkat pengetahuan memelihara kesehatan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media bermain monopoli.

b. Manfaat bagi anak sekolah dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat umum, khususnya anak Sekolah Dasar mengenai tingkat pengetahuan tentang memelihara kesehatan gigi.

c. Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk petugas puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan promosi kesehatan gigi dan mulut.